

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN LITERASI INFORMASI TERHADAP
PENINGKATAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASIWA DI KOTA
SINTANG**

Adung[✉], Yulia Suriyanti², Yopinus Bobi³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹²³

✉ Corresponding Author Email: bartolomeusadung23@gmail.com

Author Email : suriyantiyulia@gmail.com², yopinusbobi@gmail.com³

Abstract:

Article History:

Received: September
2025

Revision: November
2025

Accepted: November
2025

Published: December
2025

Keywords:

Digital Literacy,
Information Literacy,
Cumulative
Achievement Index

This research is motivated by the importance of mastering digital literacy and information literacy as essential skills for students in their academic journey. The aim of this study is to determine the influence of Digital Literacy and Information Literacy on the improvement of Grade Point Average (GPA) among university students in Sintang City. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. Data were collected through questionnaires and analyzed using regression techniques. The results show that both Digital Literacy and Information Literacy have a significant partial effect on GPA, as indicated by the t value of Digital Literacy at $2.560 > t$ table 1.649 and a significance value below 0.05 . Simultaneously, both variables also significantly affect GPA with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F value of $3.398 > F$ table 3.02 . The most dominant variable influencing GPA is Information Literacy, with a regression coefficient of 0.015 , compared to Digital Literacy, which is 0.011 . The findings of this study are expected to serve as a foundation for developing learning strategies in higher education and as a reference for lecturers and policymakers to improve students' GPA through strengthening digital and information literacy.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: September
2025

Direvisi: November
2025

Disetujui: November
2025

Diterbitkan: Desember
2025

Kata kunci:

Literasi Digital,
Literasi Informasi,
Indeks Prestasi
Kumulatif

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan literasi digital dan literasi informasi sebagai bekal mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Kota Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Literasi Digital dan Literasi Informasi berpengaruh signifikan terhadap IPK, dengan nilai t hitung Literasi Digital sebesar $2,560 > t$ tabel $1,649$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap IPK dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $3,398 > F$ tabel $3,02$. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi IPK adalah Literasi Informasi dengan koefisien regresi sebesar $0,015$, dibandingkan Literasi Digital sebesar $0,011$. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, serta menjadi acuan bagi dosen dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan IPK mahasiswa melalui penguatan literasi digital dan informasi.



How to Cite: Adung, Yulia Suriyanti, dan Yopinus Bobi. 2025. *PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASIWA DI KOTA SINTANG*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (3) DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5422](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5422)



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung keberhasilan akademik. Perkembangan teknologi yang

sangat pesat menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi digital dan literasi informasi yang baik, agar dapat bersaing secara akademik maupun secara professional.

Tabel 1: Tingkat pengukuran Indeks Literasi Digital berdasarkan segmen di Indonesia Tahun 2022.

Segmen Masyarakat Skor Literasi	
1. Pendidikan	3,70 %
2. Pemerintah/TNI/Polri	3,74 %
3. Masyarakat umum	3,50 %

Sumber : Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2022)

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa segmen pendidikan memiliki skor literasi digital sebesar 3,70% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan pendidikan cukup tinggi, meskipun masih berada dibawah skor Pemerintah/TNI/Polri. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan pendidikan termasuk mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

Literasi digital adalah kemampuan dan kecakapan dalam mengelola media digital, peralatan digital atau jaringan dalam menemukan, melakukan evaluasi, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab dalam membina hubungan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Nasrullah et al., 2017). Di sisi lain literasi digital dapat berarti mengetahui berbagai macam teknologi, dapat mengaplikasikan teknologi tersebut, dan mengetahui dampak terhadap diri sendiri dan orang lain, manfaat dari mengaplikasikan literasi digital adalah dapat memberdayakan individu sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain, efektif dalam bekerja dan terutama terjadi

peningkatan produktivitas (Liansari & Nuroh, 2018).

Namun, untuk mendukung peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diperlukan kemampuan literasi digital dan literasi informasi agar mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi digital sebagai penunjang keberhasilan akademik. Adapun literasi informasi menurut American Library Association (ALA) adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan serta dapat menempatkan informasi secara efektif dan efisien (Muhajang & Pangestika, 2018). Kriteria literasi informasi menurut Breivik antara lain (a) *skill and knowledge*, awal mula literasi informasi berasal dari suatu pengetahuan tentang sumber informasi dan kemampuan dalam mengakses informasi; (b) *attitudes*, literasi informasi membutuhkan sikap tekun dan teliti dalam menerima informasi yang ada; (c) *time and labor intensive*, kemampuan untuk menggunakan informasi secara efektif; (d) *need driven*, kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan memecahkan masalah; (e)



computer literacy, kemampuan menggunakan teknologi computer dalam mencari informasi (Wicaksono & Kurniawan, 2016). Dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi, mahasiswa tidak cukup hanya menggunakan sumber informasi yang berbentuk tercetak, melainkan juga informasi yang berbentuk elektronik. Salah satu sumber informasi yang berbentuk elektronik yaitu jurnal elektronik. Jurnal elektronik adalah sebuah platform digital yang menyediakan berbagai macam informasi yang memungkinkan pengguna mengakses informasi menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet (Mustati & HM, 2013). Hal ini sejalan dengan Anwar dkk (2024:9) menyimpulkan bahwa “pada era digital saat ini mahasiswa dituntut untuk memiliki literasi akademik yang baru, yaitu berupa literasi digital dan literasi informasi akademik yang dapat berfungsi secara efektif bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya”.

Oleh sebab itu, dengan adanya literasi digital dan literasi informasi yang baik dapat mempengaruhi peningkatan Indeks Prestasi. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa hal ini sejalan dengan Kiri dan Atti (2021:2) yang mengungkapkan bahwa “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 mengatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang lulusan sarjana masih menjadi patokan keberhasilan seseorang di Perguruan Tinggi”. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital dan literasi informasi menjadi sangat relevan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik yang optimal. Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian Latifah dan Husna

(Husna dan Jumino, 2022: 467) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memperoleh prestasi akademik baik memiliki kemampuan literasi informasi yang baik pula, termasuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan IPK yang tinggi akan memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik dari mahasiswa yang IPK lebih rendah.

Setiap perguruan tinggi memiliki sistem penilaiannya masing-masing untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang diraih mahasiswanya dari hasil belajar selama belajar di perguruan tinggi tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan bukan sekedar menghadiri perkuliahan saja, namun terdapat presentase kehadiran tugas, penyelesaian tugas dan ujian, serta keaktifan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan. Tingkat keberhasilan mahasiswa dapat diukur menggunakan penilaian akademik yaitu berupa indeks prestasi (IP) baik secara semester maupun kumulatif (Husna dan Jumino, 2022).

Terhusus perguruan tinggi di kota Sintang seperti STKIP Persada Khatulistiwa, STIKARA (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya), Universitas Kapuas (UNKAS) dan Politeknis Kesehatan Kemenkes Pontianak-Kampus Sintang, yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda atau lulusan yang akan menjadi agen literasi dan pembawa perubahan di masyarakat. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga merupakan indikator kemampuan akademik mahasiswa. Semakin tinggi IPK maka akan semakin baik pula prestasi mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa di kota Sintang pada saat

prapenelitian ditemukan sebagian mahasiswa masih kesulitan memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses belajar seperti penggunaan *platform* pembelajaran, manajemen sumber daya digital, dan pemanfaatan perangkat lunak pendukung akademik. Hal tersebut berdampak pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas tidak maksimal. Selain itu, sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan literasi informasi. Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa sering mencari informasi akademik melalui internet, namun kurang mampu menelaah isi dan kebenaran dari informasi tersebut. Mahasiswa cenderung menerima dan menggunakan informasi yang tersedia tanpa melakukan verifikasi sumber, keakuratan, atau relevansinya terhadap kebutuhan akademik. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan dalam memilah informasi yang valid serta penting dari literasi informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Halimah (2022:88) yang menyatakan bahwa ketika menggunakan informasi dari internet, mahasiswa cenderung hanya sekedar membacakan isi dari apa yang ia temukan tanpa menelaah kebenaran isi yang ia temukan atau sederhananya mengolah menggunakan bahasanya sendiri. Masalah ini semakin memburuk oleh kecenderungan peserta didik untuk mengabaikan proses kritis dalam mengevaluasi keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber *online*.

Salah satu karakteristik paling penting yang harus dimiliki individu yaitu kemampuan mengakses informasi yang dimana Mubasiroh (2023:25) menyimpulkan bahwa “literasi informasi dapat dipahami melalui kemampuan

seseorang untuk menganalisis kebutuhan informasi, mengidentifikasi informasi dan menemukan informasi yang yang tepat, serta mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh secara etis dan bijaksana”. Beberapa mahasiswa yang memiliki literasi digital dan informasi yang baik cenderung memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih tinggi, karena mampu mencari referensi yang tepat, mengelola waktu belajar dengan bantuan teknologi dan beradaptasi dengan pembelajaran daring maupun luring berbasis digital. Sebaliknya mahasiswa dengan kemampuan literasi yang rendah terlihat mengalami hambatan dalam mengikuti materi kuliah, menyusun tugas, maupun dalam memahami informasi akademik secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk hubungan kasual dengan analisis data regresi linear berganda. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017) regresi berganda merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual.

Sudaryono (2019:174) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tatapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar pada tahun 2024/2025 di perguruan tinggi yang memiliki kampus atau kantor fisik di wilayah Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Perguruan



tinggi tersebut meliputi: STKIP Persada Khatulistiwa, STIKARA (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya), Universitas Kapuas (UNKAS) yang berjumlah 3.928 mahasiswa. Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan untuk menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan

$$N = \frac{N}{1 + Na^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

a = taraf signifikan

$$n = \frac{3.928}{1 + 3.928 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{3.928}{1 + 3.928 \times 0,25}$$

$$n = \frac{3.928}{1 + 3.82}$$

$$n = \frac{3.928}{10.82}$$

$$n = 363$$

Teknik pengumpulan data berupa komunikasi tidak langsung serta dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembar angket dengan skala ukur yaitu skala likert (Sugiyono 2019 :93). Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung atau angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai pengujian antara lain uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji kontribusi, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan Excel dan SPSS IBM Statistic 25.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 mahasiswa yang responden mahasiswa di kampus STKIP Melawi. Uji coba ini bertujuan untuk menguku r

penelitian, sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 363 orang yang diambil secara acak atau random. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

validitas dan reliabilitas butir pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan kuesioner atau angket berisi 30 item pernyataan pada masing-masing variabel literasi digital (X1) dan literasi informasi (X2) yang dilakukan kepada mahasiswa di kampus STKIP Melawi, pada saat uji coba penelitian memberikan hasil pengujian bahwa instrumen penelitian adalah valid. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukan bahwa instrument penelitian yang digunakan adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menilai kecenderungan yang dimiliki tiap-tiap variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK) mahasiswa di kota Sintang dengan responden sebanyak 363 orang mahasiswa. Data dalam penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti yakni perhitungan hasil angket atau kuesioner Literasi Digital (X1) dan Literasi Digital (X2) Terhadap Peningkatan

Indeks Prestasi Kumulatif (Y) mahasiswa di kota Sintang. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perhitungan persentase dari angket atau *kuesioner* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Analisis Statistik Deskriptif

		<i>Statistics</i>		
		Literasi Digital	Literasi Informasi	IPK
<i>N</i>	<i>Valid</i>	363	363	363
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		99,56	96,39	3,4867
<i>Std. Error of Mean</i>		,495	,588	0,01434
<i>Median</i>		99,00	97,00	3,4300
<i>Std. Deviation</i>		9,427	11,212	0,2733
<i>Variance</i>		88,860	125,708	0,0747
<i>Skewness</i>		-,212	-,299	-0,0594
<i>Std. Error of Skewness</i>		,128	,128	0,315
<i>Kurtosis</i>		-,335	-,751	1,207
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,255	,255	1,260
<i>Range</i>		50	51	1,85
<i>Minimum</i>		70	69	2,15
<i>Maximum</i>		120	120	4,00
<i>Sum</i>		36142	34989	1265,67

Sumber: Data *Output SPSS IMB Statistic 25*

Berdasarkan tabel 4.2 yang tertera di atas dapat diketahui nilai- nilai angket pada Literasi Digital, Literasi Informasi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di kota Sintang yaitu, variabel Literasi Digital (X1) yaitu Nilai rata-rata (*Mean*) dari literasi digital sebesar 99,56, dengan nilai tengah (*Median*) 99,00. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang cukup tinggi. Penyebaran data dilihat dari Standar Deviasi sebesar 9,427, artinya variasi jawaban responden berada dalam kisaran sedang. Nilai *Skewness* sebesar -0,212 menunjukkan distribusi data sedikit miring ke kiri (negatif), namun masih tergolong normal. Nilai *Kurtosis* sebesar -0,335 menunjukkan bahwa data tidak

terlalu runcing atau datar mendekati distribusi normal. Rentang nilai (*Range*) literasi digital adalah 50, dengan nilai minimum 70 dan maksimum 120. Jumlah total skor semua responden (*Sum*) adalah 36.142.

Variabel Literasi Informasi (X2) yaitu Rata-rata nilai literasi informasi mahasiswa sebesar 96,39, dengan nilai median 97,00. Artinya, secara umum mahasiswa sudah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Standar deviasi sebesar 11,212 menunjukkan penyebaran nilai yang sedikit lebih lebar dibandingkan literasi digital. *Skewness* -0,299 menunjukkan sebaran data agak ke kiri, tapi masih dalam batas wajar. *Kurtosis* sebesar -0,751 menandakan



bentuk distribusi yang lebih datar dari distribusi normal (platykurtik). Nilai minimum adalah 69, dan nilai maksimum 120, dengan rentang 51 poin. Total skor keseluruhan (Sum) mencapai 34.989.

Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (Y) yaitu Rata-rata IPK sebesar 3,4867, dengan median 3,4300, menandakan sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi akademik tinggi. Standar deviasi IPK sebesar 0,2733, berarti data tersebar secara sempit dan terfokus di sekitar rata-rata. *Skewness* -0,0594 menandakan distribusi data sangat simetris, sedangkan kurtosis 1,207 mengindikasikan data sedikit lebih runcing dari distribusi normal. Nilai IPK minimum adalah 2,15 dan maksimum 4,00, dengan total keseluruhan (Sum) nilai IPK mencapai 1.265,67 dan rentang hanya 1,85, yang menunjukkan bahwa nilai IPK relatif homogen.

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui (X1), (X2) dan (Y) berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi tidak menyimpang dari asumsi dasar statistic parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis selanjutnya bisa jadi tidak valid. Oleh sebab itu, uji normalitas menjadi salah satu tahap awal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model One-SampleKolmogorov- Smirnov Test. dengan bantuan SPSS IBM Statistic 25. Ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
literasi digital	.064	363	.115	.989	363	.445
literasi informasi	.069	363	.269	.975	363	.266
IPK	.117	363	.212	.924	363	.123

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Data *Output* SPSS IBM Statistic 25

Literasi Digital (X1) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,115 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Variabel Literasi Informasi (X2) memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,269 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (Y). memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,212 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden dan variabel dependen mempunyai hubungan linear atau tidak linear. Berdasarkan hasil uji linearitasi. pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Digital (X1) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y) dengan nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar 0,368 > nilai signifikansi 0,05 artinya, hubungan antara Literasi Digital (X1) dan Indeks Prestasi Kumulatif (Y) bersifat

linear. variabel Literasi Informasi (X2) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y) dengan nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar $0,991 > \text{nilai signifikansi } 0,05$ artinya, hubungan antara Literasi Informasi (X2) dan Indeks Prestasi Kumulatif (Y) bersifat linear.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai Tolerance dan nilai VIF untuk Literasi Digital (X1) dan variabel Literasi Informasi (X2) yaitu nilai Tolerance $0,374 > 0,10$ dan nilai VIF $2,671 < 10,000$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji hereskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi

lainnya. hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel literasi digital (X1) sebesar $0,654$ dan literasi informasi (X2) sebesar $0,596$. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi linear. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar $1,997$. Nilai ini berada dalam rentang $1,50 - 2,50$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4: Hasil uji regresi linear berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardize</i>		<i>Standardize</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>d</i>	<i>Coefficients</i>	<i>d</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>s</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3.892	1.227		3.171	.002
	literasi digital	.011	.020	.048	2.560	.004
	literasi informasi	.015	.017	.075	2.868	.003

a. *Dependent Variable: IPK*

Sumber: Data *Output SPSS IBM Statistic 25*

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai konstanta pada kolom *Unstandardized Coefficients B* sebesar $3,892$ menunjukkan bahwa jika nilai literasi digital (X1) dan literasi informasi (X2) adalah nol, maka IPK mahasiswa diprediksi sebesar $3,892$. Literasi digital (X1) nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan. Literasi Korelasi ganda (Multiple Correlation) merupakan

suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan a antara variabel informasi (X2) nilai signifikansi variabel ini sebesar $0,003 < 0,05$,menunjukkan bahwa pengaruhnya juga signifikan.

Berdasarkan hasil output SPSS didapati nilai “R” sebesar $0,697$. berada dalam interval $(0,60 - 0,799)$ yang termasuk kategori “sangat kuat”. Uji determinasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusi



atau keefektifan model dari struktur variabel independen (Literasi Digital dan Literasi Informasi) terhadap variabel dependen (Indeks Prestasi Kumulatif). Nilai koefisien determinasi tabel di atas pada model summary pada kolom "R Square" dengan nilai 0,522. Nilai tersebut diketahui dari Indeks Prestasi Kumulatif dapat dijelaskan oleh Literasi Digital dan Literasi Informasi secara bersama-sama yaitu sebesar 52,2%. Sementara sisanya ($100\% - 52,2\% = 47,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, dukungan orangtua, lingkungan belajar, manajemen waktu, kedisiplinan, kesehatan mental dan fisik, kegiatan kerja sambil kuliah, akses terhadap sumber belajar.

Uji t secara individual untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data SPSS pada tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut: Literasi Digital (X1) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,004 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $2,560 > t \text{ tabel sebesar } 1,649$ maka, dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (Y). Literasi Informasi (X2) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,003 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ dan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $2,868 > t \text{ tabel sebesar } 1,649$ maka, dapat disimpulkan bahwa Literasi Informasi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (Y).

Dengan melihat nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Literasi Digital (X1) dan Literasi Informasi

(X2) terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (Y) ditolak. Sedangkan, H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Literasi Digital (X1) dan Literasi Informasi (X2) terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (Y) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhiyah, N. (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan dalam literasi digital memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik mahasiswa. Kinerja akademik mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik biasanya lebih tinggi, karena mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, mengevaluasi data, dan berkolaborasi dengan efektif.

Begitu juga dengan penelitian Perdana (2023) yang menyatakan bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan menyebutkan di era saat ini, banyak sekali informasi yang bertaburan, maka ada salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan literasi informasi, mengingat banyak sekali informasi yang tidak berkualitas. Adapun hasil dari penelitian Husna dan Jumino (2022) juga menunjukkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dapat dikatakan positif karena hasil persamaan regresi linier dasar menunjukkan bahwa koefisien regresinya positif. Nilai signifikansi ditentukan oleh nilai signifikansi yang dicapai diketahui bahwa (Sig.) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi informasi berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Berdasarkan penguatan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa

literasi digital dan literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif. Dengan semakin dikuasainya literasi digital dan literasi informasi maka mahasiswa cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal mengakses, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif. Hal ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran, kemampuan berfikir kritis, serta peningkatan prestasi akademik.

Berdasarkan nilai signifikansi pada nilai F sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 3,398 lebih besar dari F tabel 3,02 ($3,398 > 3,02$). Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital (X1) dan literasi informasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital (X1) dan literasi informasi

(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif (Y) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh secara simultan Literasi Digital dan Literasi Informasi terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa di kota Sintang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhiyah (2025) yang menyatakan bahwa Penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa keterampilan dalam Literasi Digital memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik Mahasiswa. Kinerja akademik mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik biasanya lebih tinggi, karena dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, mengevaluasi data, dan berkolaborasi dengan efektif. Begitu juga dengan penelitian Rahman (2022) dengan hasil

penelitian yang menyatakan bahwa Arah pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap hasil belajar dapat dikatakan positif karena hasil persamaan regresi linier dasar menunjukkan bahwa koefisien regresinya positif.

Nilai signifikansi ditentukan oleh nilai signifikansi yang dicapai diketahui bahwa (Sig.) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi informasi berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian dan diperkuat oleh berbagai peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan literasi informasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan indeks prestasi mahasiswa.

Penguasaan terhadap teknologi digital yang di kombinasikan dengan kemampuan dalam mengakses dan mengevaluasi informasi yang relevan, mampu membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif dan efisien. Keterampilan literasi digital dan literasi informasi menjadikan mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik di era digital. Temuan ini sejalan dengan tujuan perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang dimana tidak hanya menyediakan lulusan tenaga pendidik, tetapi melainkan individu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Literasi Digital dan Literasi Informasi terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa di kota Sintang. Hal ini dibuktikan dengan uji t



pada variabel Literasi Digital (X1) terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (Y) Nilai t hitung $2,560 > t$ tabel $1,649$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji t pada variabel Literasi Informasi (X2) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y) dapat di buktikan dengan nilai t hitung $2,868 > t$ tabel $1,649$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan berikutnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Literasi Digital dan Literasi Informasi terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa di kota Sintang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai uji F yang menunjukkan pada nilai F hitung $3,398 > F$ tabel $3,02$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi linear berganda juga ditemukan bahwa variabel Literasi Informasi (X2) memiliki pengaruh yang lebih dominan karena memiliki koefisien yang lebih tinggi sebesar $0,015$ di bandingkan dengan variabel Literasi Informasi (X1) dengan nilai koefisien sebesar $0,011$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D., dan Halimah, A. 2022. "Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru". *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 85-99.
- Anwar, Z., dkk. 2024. *Strategi sukses akademik bagi mahasiswa*. Penerbit Adab
- Husna, P. N., dan Jumino, J. 2022. "Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 terhadap Kemampuan Literasi Informasi". *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 465-478.
- Kiri, T. P., dan Atti, A. 2021. Pengaruh IPK Dan Masa Studi Terhadap Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Diferensial*, 3(1), 1-12.
- Liarsari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital Bagi Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings Of The Icecrs*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/Picecrs.V1i3.1397>
- Mubasiroh, S. L. 2023. "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring ". *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24-32.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15-22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>.
- Muhidin, S.A., dan Abdulrahman, M. 2017. *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian: dilengkapi dengan SPSS*. CV Pustaka setia.
- Mustati, & HM, M. N. (2013). Pemanfaatan E-Journal Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Ilmiah Di Kalangan Civitas Akademik Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(1), 100-109.

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Perdana, F. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Guru dan Siswa Di Era Digital". *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 33-37.

Sudaryono. 2019. *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method (Edisi ke-2 Cetakan ke-3)*. Rajawali Pers.

Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan N". Bandung, Alfabeta.

Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model the Big 6. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>.

